

## ABSTRAK

Suryalin Banjarnahor

Tugas Akhir

Perencanaan dan Perancangan Spasial Kawasan Tepi Sungai Kalimas di Surabaya.

Studi Kasus: Koridor Kalimas Ruas Jembatan Jagalan – Ruas Jembatan Ambengan

Surabaya memiliki sungai Kalimas yang berperan penting dalam perkembangan kotanya. Perubahan terjadi seiring perkembangan kota yang tidak lagi berpusat pada sungainya. Salah satu Ruas di Koridor Sungai Kalimas yaitu Ruas Jembatan Jagalan-Ambengan merupakan Koridor Kalimas memiliki kepadatan tinggi dan berkembang sebagai kawasan perdagangan. Identifikasi visual kawasan dan FGD yang dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa kepadatan di koridor ini berpola sungai sebagai *void*, menjadi orientasi dari bangunan sebagai *solid* dan diantaranya ada jalan sebagai *linked*. Pengembangan koridor dilakukan dengan memanfaatkan *Void*, sebagai elemen spasial kawasan bertujuan mengoptimalkan peran penataan spasial kawasan untuk pengembangan kawasan ke arah yang positif. Metode penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Analisis Kawasan dengan pembagian segmen melalui teori prinsip pengembangan kawasan tepi air; 2) Penggalan potensi kawasan dalam FGD, SWOT dan teori perancangan kota; 3) Interpretasi dan rekomendasi perencanaan dan perancangan spasial kawasan tepi sungai. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Hasil analisis menunjukkan segmen 1 sisi timur koridor Kalimas ruas Jembatan Jagalan – Jembatan Peneleh terpilih karena memiliki nilai positif terbanyak. Konsep penataan kawasan yang direkomendasikan adalah menata sekaligus mendesain kawasan dengan teori roger trancik. Konsep Makro kawasan menata dan mewujudkan kawasan permukiman spasial tepi air kota Surabaya sebagai kawasan wisata dan pusat perdagangan jasa yang berkarakter sosial budaya dan berkelanjutan serta berkonsep *urban farming*.

**Kata kunci:** penataan spasial, pengembangan koridor sungai, roger trancik, *urban farming*

## **ABSTRACT**

*Suryalin Banjarnahor*

*Thesis*

*Spatial Planning and Design of Riverside Region Kalimas in Surabaya.*

*Case Study: Corridor Segment Kalimas Jagalan Bridges - Bridges Ruas Ambengan*

*Surabaya Kalimas river that has played an important role in the development of the city. Changes occur as the development of the city that no longer centered on the river. One segment in which Kalimas River Corridor Toll Bridge Jagalan-Ambengan a Kalimas Corridor has a high density and develop as a trade area. Visual identification of regional and FGD conducted in this study found that the density in the corridor is patterned river as void, the orientation of the building as solid and as such no way linked. Corridor development is done by utilizing the Void, as the regional spatial element aims to optimize the role of the spatial arrangement of the region for the development of the region in a positive direction. The research method is done through three main stages, namely: 1) Analysis of Regions with the distribution segment through theory waterfront neighborhood development principles; 2) Excavation region's potential in the FGD, SWOT and theory of urban design; 3) Interpretation and recommendations of spatial planning and design of the riverside area. Data collected in the form of primary data and secondary data.*

*The analysis showed a segment 1 segment Kalimas east side corridor Jagalan Bridges - Bridges Peneleh was selected because it has the highest positive value. The concept of regional arrangement that is recommended is to organize once roger design theory trancik region. The concept of regional Macro organize and realize the spatial waterfront residential area of Surabaya city as a tourist area and the center of trade in services of a social character and the concept of culture and sustainable urban farming.*

**Keywords:** *spatial mapping, development of river corridors, roger trancik, urban farming*